

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek dan Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah WL Alumunium Yogyakarta yang berlokasi di jalan Pakel No. 14, RT. 16/RW. 5, Sorosutan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55162. Obyek penelitian dipilih karena dalam perusahaan tersebut karyawannya merasakan adanya *job insecurity* tetapi tingkat *turnover intention*nya rendah yang dipengaruhi oleh kompensasi dan kepuasan kerja sehingga sesuai dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di WL Alumunium Yogyakarta yang berjumlah 78 karyawan.

Alasan peneliti menggunakan populasi seluruh karyawan baik karyawan tetap maupun tidak tetap karena pegawai pada perusahaan WL Alumunium merasa tidak aman atas pekerjaannya sehingga subyek yang dipilih sesuai dengan tema penelitian yang akan dilakukan.

B. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari pihak pertama (Ghozali, 2018). Data primer dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan membagikan kuesioner tentang variabel *job insecurity*, kepuasan kerja, kompensasi dan *turnover intention*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden. Menurut

Sekaran dan Bougie (2017) kuesioner (*questionnere*) merupakan daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan oleh penulis yang akan dijawab oleh responden, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Peneliti memilih menggunakan kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden karena diharapkan dapat dijaga validitasnya sehingga pengolahan data dalam penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Skala dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Di mana pertanyaan-pertanyaan telah disediakan dan dijawab dalam bentuk tingkatan seperti : 1 (Sangat Tidak Setuju (STS) / Sangat Rendah / Sangat Buruk), 2 (Tidak Setuju (TS) / Rendah / Buruk), 3 (Netral (N) / Cukup), 4 (Setuju (S) / Tinggi / Baik), 5 (Sangat Setuju (SS) Sangat Tinggi / Sangat Baik). Responden yang mengisi kuesioner tersebut hanya memilih salah satu dari beberapa tingkatan untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan masing-masing variabel penelitian.

C. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi (*population*) adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal-hal menarik yang ingin diteliti (Sekaran dan Bougie, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan baik karyawan tetap maupun tidak tetap pada perusahaan WL Alumunium Yogyakarta yang berjumlah 78 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus, di mana dalam penelitian ini semua populasi dijadikan sebagai sampel.

D. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

	<i>Job Insecurity</i>	Kepuasan Kerja	Kompensasi	<i>Turnover Intention</i>
Definisi	Ketidakamanan kerja adalah rasa ketidakberdayaan yang dirasakan oleh karyawan untuk menjaga keberlangsungan dalam pekerjaannya (Greenhalgh dan Rosenblatt, 1984)	Kepuasan kerja merupakan keadaan emosional yang positif yang disebabkan oleh penghargaan yang diberikan (Luthans, 2011)	Kompensasi merupakan apa yang diterima oleh karyawan sebagai pengganti kontribusi mereka kepada organisasi (Simamora, 2008)	<i>Turnover intention</i> adalah niat karyawan untuk berhenti bekerja dari perusahaan berdasarkan keinginannya tanpa adanya paksaan atau pindah dari suatu perusahaan ke perusahaan yang lain sesuai dengan keinginannya. (Mobley <i>et al.</i> , 1979)
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arti penting pekerjaan itu sendiri. 2. Tingkat ancaman yang dirasakan karyawan yang berkaitan dengan aspek-aspek pekerjaan. 3. Tingkat kepentingan pada potensi individu 4. Tingkat ancaman terjadinya peristiwa di masa yang akan datang 5. Ketidakberdayaan yang dirasakan individu (Greenhalgh dan Rosenblatt, 1984) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Puas dengan pekerjaan 2. Lebih menyukai pekerjaannya dibandingkan dengan karyawan lain 3. Menghabiskan waktu untuk bekerja keras 4. Merasa dihargai dalam pekerjaannya 5. Proaktif dalam pekerjaannya 6. Pekerjaannya sangat berarti dalam hidup (Crow <i>et al.</i>, 2012) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upah dan gaji. 2. Insentif 3. Tunjangan. 4. Fasilitas. (Simamora, 2008) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Thinking of Quitting</i> (memikirkan untuk keluar) 2. <i>Intention to search for alternatives</i> (keinginan untuk mencari pekerjaan lain) 3. <i>Intention to quit</i> (keinginan untuk keluar) (Mobley <i>et al.</i>, 1979)
Instrumen	Kuesioner Greenhalgh dan Rosenblatt (1984). Menggunakan total <i>job insecurity</i>	Kuesioner Crow <i>et al.</i> , (2012)	Kuesioner Simamora (2008)	Kuesioner Mobley <i>et al.</i> , (1979)
Skala	Diukur menggunakan skala likert 1-5 7 item pernyataan menggunakan total <i>job insecurity</i>	Diukur menggunakan skala likert 1-5 6 item pernyataan	Diukur menggunakan skala likert 1-5 8 item pernyataan	Diukur menggunakan skala likert 1-5 3 item pernyataan

Skala likert yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk tingkatan seperti : 1 (Sangat Tidak Setuju (STS) / Sangat Rendah / Sangat Buruk), 2 (Tidak Setuju (TS) / Rendah / Buruk), 3 (Netral (N) / Cukup), 4 (Setuju (S) / Tinggi / Baik), 5 (Sangat Setuju (SS) Sangat Tinggi / Sangat Baik).

E. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas (*Validity*) merupakan sebuah ukuran yang digunakan membuktikan bahwa instrumen, teknik atau proses yang digunakan untuk mengolah data benar-benar valid dan sesuai untuk mengukur konsep yang dimaksud oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2017). Uji validitas merupakan langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian. Kriteria yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu pengukuran untuk menunjukkan konsistensi suatu pengukuran tanpa kesalahan dan karena hal tersebut dapat menjamin tidak adanya kesalahan ketika pengukuran tersebut

dilakukan secara berulang-ulang pada berbagai poin pada variabel tersebut (Sekaran dan Bougie, 2017).

Tingkat reliabilitas dapat diketahui dengan menghitung nilai *Cronbach Alpha* masing-masing poin atau item dengan bantuan SPSS. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *alpha* positif dan di atas $\geq 0,60$ maka reliabilitasnya diterima (Sekaran dan Bougie, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai *alpha* pada alat pengukur, maka semakin handal alat pengukur yang digunakan dalam penelitian tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Pengujian setiap hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan alat analisis SPSS Versi 16.0 *for windows*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur dilakukan untuk menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis kasualitas imajiner. Analisis jalur digunakan untuk menguji variabel mediasi (*intervening*). Variabel *intervening* adalah variabel perantara yang digunakan untuk memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Teknik analisis jalur juga dapat digunakan untuk mengukur hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan analisis jalur (*path analysis*) adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*). Dalam penelitian ini, melakukan regresi linier berganda sebanyak dua kali. Analisis regresi ini digunakan untuk menguji pengaruh antara *job insecurity* dan kompensasi terhadap kepuasan kerja. serta menguji pengaruh *job insecurity*, kompensasi dan kepuasan kerja terhadap *turnover intention* karyawan sebagai variabel dependen. Analisis ini dapat dihitung dengan menggunakan alat bantu komputer yaitu program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Metode regresi linier berganda dianggap mampu untuk menghubungkan dua atau tiga variabel independen dengan satu variabel dependen dalam suatu model prediktif tunggal. Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y : \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Di mana :

Y : Kepuasan kerja

X1 : *Job insecurity*

X2 : Kompensasi

β_0 : Konstanta

$\beta_1 - 2$: Koefisien Regresi

$$Y : \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (2)$$

Di mana :

Y : *Turnover intention*

X1 : *Job insecurity*

X2 : Kompensasi

X3 : Kepuasan kerja

β_0 : Konstanta

$\beta_1 - 2$: Koefisien Regresi

2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

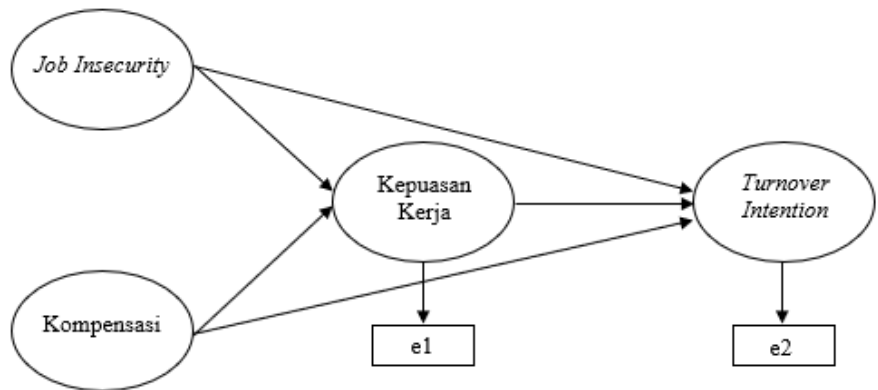
Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel *intervening*. Analisis jalur merupakan analisis regresi yang digunakan untuk menafsirkan hubungan kausalitas antara dua atau lebih. Hubungan analisis jalur persamaannya adalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh langsung $X_1 \longrightarrow Y$ dan $X_2 \longrightarrow Y$
- b. Pengaruh tidak langsung $X_1 \longrightarrow X_2 \longrightarrow X_3 \longrightarrow Y$

Langkah-langkah yang dilakukan untuk analisis jalur adalah sebagai berikut :

- a. Membuat diagram jalur

Dalam diagram jalur disusun berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan dari teori yang digunakan. Dalam penelitian ini, diagram jalur yang digunakan adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Diagram Jalur

b. Menghitung koefisien jalur

Menghitung perkalian hasil $X \rightarrow Z$ dan $Z \rightarrow Y$ atau disebut pengaruh tidak langsung. Kemudian perhatikan hasil perkalian $X \rightarrow Y$ atau pengaruh langsung. Variabel Z akan menjadi mediasi apabila hasil perkalian pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsung.

c. Pengujian hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji parsial (*t-test*) untuk menguji apakah ada hipotesis yang dapat berpengaruh atau tidak terhadap variabel independen ke dependen. Apabila H1, H2, H3, H4, dan H5 memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Untuk mediasi apabila nilai pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsung, maka dapat dikatakan sebagai variabel mediasi.

Dalam penelitian ini, sebelum melakukan regresi linier berganda alangkah lebih baiknya menguji data dengan menggunakan uji asumsi klasik untuk mendapatkan apakah data yang digunakan merupakan data yang memenuhi syarat atau tidak.

Uji asumsi klasik merupakan analisis persyaratan data. Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji linieritas. Persyaratan analisis data ini dilakukan agar dapat menuji hipotesis dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Sebelum melakukan uji analisis, lakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji normalitas terlebih dahulu.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam sebuah model regresi dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (Ghozali, 2018).

Menguji multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) pada masing-masing variabel independen, jika nilai VIF

kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari gejala multikolinieritas. Tetapi, jika nilai VIF di atas 10, maka dapat disimpulkan bahwa data mengalami gejala multikolinieritas (Ghozali, 2018). Uji multikolinieritas dalam penelitian ini digunakan pada regresi kedua atau regresi berganda yang akan menguji tentang pengaruh *job insecurity*, kompensasi dan kepuasan kerja terhadap *turnover intention*.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ketika asumsi tersebut dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sejumlah sampel kecil (Ghozali, 2018). Dua cara yang dilakukan untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak normal, yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda dapat disebut dengan heteroskedastisitas. Kebanyakan dari *coressection* mengandung situasi heteroskedastisitas yang mewakili ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali, 2018). Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homokedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat menggunakan *Rank Spearman test*. Syarat dalam penggunaan *Rank Spearman* adalah apabila tingkat signifikansi data $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Tetapi apabila tingkat signifikansi data $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. (Sugiyono, 2018)

Penelitian ini memiliki variabel *intervening* atau mediasi yaitu kepuasan kerja. Menurut Ghozali (2018) suatu variabel dapat disebut *intervening* jika variabel tersebut dapat mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Pengujian hipotesis *intervening* dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) yang dikenal sebagai uji Sobel (*Sobel Test*).

Uji sobel digunakan untuk menguji hipotesis enam (6) dan tujuh (7) dengan Kepuasan Kerja sebagai variabel *intervening* atau variabel mediasi. Untuk mengetahui apakah pengaruh mediasi signifikan atau tidak dalam analisis ini, maka diuji dengan sobel *test* sebagai berikut :

$$Sp^2p^3 = \sqrt{p3^2Sp2^2 + p2^2Sp3^2 + Sp2^2Sp3^2}$$

Setelah mendapatkan nilai hasil dari Sp^2p^3 dapat dihitung nilai t statistik pengaruh *intervening* dengan rumus berikut :

$$t = \frac{p^2p^3}{Sp^2p^3}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Uji asumsi sobel membutuhkan jumlah sampel yang besar, hasil uji sobel kurang konservatif apabila jumlah sampel yang digunakan kecil (Ghozali, 2018).